



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM**

Rismawati Arifin¹, Radia Hafid^{2*}, Rierind Koniyo³, Roy Hasiru⁴, Cristian Polamolo⁵
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}
e-mail: rismawatiarifin100403@gmail.com

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

ABSTRAK

Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar yang mengarah pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar bukan hanya proses menerima informasi, tetapi juga melibatkan keaktifan siswa dalam berpikir, bertanya, mengamati, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas VIII SMP Negeri 2 Suwawa. Rendahnya keaktifan siswa serta hasil belajar IPS yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan bersifat konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari 41,67% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Suwawa. **Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, IPS.*

ABSTRACT

Learning activities are all forms of activities carried out by students during the teaching and learning process that lead to changes in knowledge, attitudes, and skills. Learning is not only a process of receiving information, but also involves students' activeness in thinking, asking questions, observing, discussing, and actively participating in learning activities. This study aims to improve student activity and learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in class VIII of SMP Negeri 2 Suwawa. The low student activity and IPS learning outcomes that have not reached the Minimum Completion Criteria (KKM) are due to learning that is still teacher-centered and conventional. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles, with the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 24 students of class VIII. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can significantly improve student activity and learning outcomes. Student activity increased from the sufficient category in cycle I to good in cycle II. Student learning outcomes also improved, as indicated



by the increase in the average class score and learning completion percentage from 41.67% in cycle I to 83.33% in cycle II. Thus, it can be concluded that the PBL model is effective in improving the quality of the process and learning outcomes of eighth-grade social studies students at SMP Negeri 2 Suwawa.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Activities, Learning Outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menghadapi persoalan kehidupan secara bertanggung jawab. Karena itu, proses pembelajaran di sekolah tidak cukup hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga harus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kontekstual (Sari & Rosidah, 2023). Dalam konteks ini, guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran bermakna, selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, diferensiatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (Sakti & Luthfiyah, 2024). Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tuntutan ini menjadi semakin penting karena IPS tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan memahami fenomena sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan secara kritis (Andini & Fadly, 2024).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Pembelajaran IPS di sekolah masih sering berlangsung secara konvensional, berpusat pada guru, dan menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal konsep tanpa memahami keterkaitannya dengan persoalan kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi dangkal dan hasil belajar belum optimal (Siregar et al., 2022). Aktivitas belajar sendiri pada dasarnya mencakup keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses belajar, seperti mengamati, bertanya, berdiskusi, menulis, dan memecahkan masalah; semakin tinggi aktivitas tersebut, semakin besar peluang tercapainya hasil belajar yang baik (Anggreni & Rudiarta, 2022). Hasil belajar pun bukan sekadar angka evaluasi, melainkan gambaran ketercapaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Rusman et al., 2023). Dengan demikian, rendahnya aktivitas belajar akan berimplikasi langsung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut tampak nyata pada pembelajaran IPS di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Suwawa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 24 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 15 siswa lainnya belum tuntas. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan, yakni aktif dan bermakna, dengan realitas pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan tugas individu. Rendahnya hasil belajar ini juga menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menghubungkan konsep IPS dengan realitas sosial di sekitarnya, padahal materi IPS, khususnya pemanfaatan sumber daya alam, sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan kaya akan persoalan nyata untuk dianalisis (Hasanah et al., 2021). Materi pemanfaatan sumber daya alam menuntut siswa tidak hanya memahami jenis dan fungsi sumber daya alam, tetapi juga menganalisis dampak eksploitasi, kerusakan lingkungan, hingga pentingnya pengelolaan berkelanjutan (K.A. Nalasarri et al., 2021; Solikah & Bramastia, 2024).

Salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar, sehingga siswa terdorong untuk



menyelidiki, menganalisis, berdiskusi, dan menyusun solusi secara kolaboratif (Untari & Putrie, 2022). Model ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik karena pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif, bukan semata-mata diberikan oleh guru (Tiyasrini, 2021). Selain itu, PBL juga dinilai mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS (Anggun Nastiti et al., 2023). Pada tataran praktis, penerapan PBL memungkinkan guru mengubah pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan lebih mudah memahami materi secara mendalam.

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian Ariyani dan Kristin (2021) menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Kaharu (2021) bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi siswa dibandingkan pembelajaran tradisional. Penelitian Tiyasrini (2021) menegaskan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS sekaligus membuat siswa lebih aktif dan mandiri. Di sisi lain, penerapan pembelajaran berbasis masalah juga dinilai relevan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka karena mendukung pembelajaran kontekstual, diferensiatif, dan berpusat pada siswa (Mellyanti & Suniasih, 2022). Dengan demikian, secara teoritis dan empiris, PBL memiliki landasan yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi yang berkaitan langsung dengan persoalan kehidupan nyata.

Nilai baru atau inovasi penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara simultan menelaah peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar melalui penerapan PBL pada materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas VIII SMP Negeri 2 Suwawa. Penelitian sebelumnya umumnya menekankan hasil belajar atau dilakukan pada konteks materi dan jenjang yang berbeda, sedangkan penelitian ini memadukan konteks pembelajaran IPS yang berbasis masalah lingkungan dan sosial dengan kebutuhan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Inovasi lainnya adalah penggunaan masalah kontekstual yang dekat dengan lingkungan siswa sebagai pemicu pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep pemanfaatan sumber daya alam secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis dampak dan solusi pengelolaannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Suwawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam 2 siklus berkesinambungan untuk mengatasi problematika pembelajaran di sekolah. Lokasi pelaksanaan studi berada di SMP Negeri 2 Suwawa, Bone Bolango, dengan melibatkan 24 siswa kelas VIII-1 sebagai subjek utama penelitian. Prosedur operasional pada setiap siklus mengikuti 4 tahapan sistematis, yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan lapangan, serta refleksi kritis terhadap hasil yang diperoleh. Fokus utama tindakan adalah mengintegrasikan model *Problem Based Learning* guna menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik dalam menganalisis fenomena lingkungan secara nyata. Variabel yang dipantau secara mendalam meliputi *input* data awal, dinamika proses instruksional, serta *output* berupa capaian prestasi belajar. Melalui skema ini, peneliti berusaha memperbaiki pola pengajaran konvensional yang semula bersifat *teacher-centered* menjadi lebih *student-centered*. Seluruh



rangkaian kegiatan dirancang untuk memberikan solusi atas rendahnya antusiasme siswa dalam memahami konsep pemanfaatan sumber daya alam melalui penyajian masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa, serta tes tertulis guna mengukur hasil belajar kognitif. Peneliti juga menyiapkan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi visual kegiatan, dan angket respon siswa terhadap model pemecahan masalah yang diterapkan. Data kuantitatif dianalisis secara numerik dengan menghitung nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara itu, data kualitatif diolah melalui prosedur reduksi informasi, penyajian data sistematis, serta penarikan kesimpulan yang akurat bagi laporan akhir. Indikator keberhasilan ditetapkan secara ketat, di mana penelitian dianggap tuntas apabila minimal 85% dari total 24 siswa mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Proses validasi data dilakukan melalui perbandingan hasil antara siklus 1 dan siklus 2 guna memastikan adanya peningkatan kualitas yang signifikan. Seluruh pengolahan angka ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas peran pendidik sebagai fasilitator dalam membangun ekosistem belajar yang inovatif, terstruktur, dan sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Suwawa sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, berpusat pada guru, dan didominasi metode ceramah serta penugasan individu. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

Tabel 1. Deskripsi Pra Siklus

No	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	24	75	9	15	33,33%	62,5%

Sumber: Hasil observasi awal, 2025.

Berdasarkan tabel 1 pra siklus, diketahui bahwa dari 24 siswa kelas VIII-1 hanya 9 siswa yang mencapai KKM 75, sedangkan 15 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar baru mencapai 33,33%, sementara persentase siswa yang belum tuntas sebesar 62,5%. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dan pembelajaran yang berlangsung belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, yaitu *Problem Based Learning*.

2. Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam. Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan melalui penyajian masalah kontekstual, pembentukan kelompok, kegiatan penyelidikan, diskusi, presentasi hasil, dan refleksi. Tujuan pelaksanaan siklus I adalah untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dibandingkan kondisi pra siklus.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahapan Pembelajaran	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2
Pendahuluan	22	23
Kegiatan Inti	34	36
Penutup	3	4
Jumlah Skor	59	63
Persentase (%)	78,67%	84,00%
Kategori	Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi aktivitas guru siklus I.

Tabel 2 hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks Problem Based Learning dengan kategori **baik**. Persentase aktivitas guru meningkat dari 78,67% pada pertemuan pertama menjadi 84,00% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai mampu berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti mendorong seluruh siswa agar lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Aktivitas Siswa	Kategori
1	Fokus memperhatikan materi	Baik
2	Memperhatikan pemaparan kelompok	Baik
3	Membaca sumber belajar	Cukup
4	Bertanya tentang materi	Baik
5	Menjawab pertanyaan	Cukup
6	Mengemukakan pendapat	Baik
7	Mencatat materi	Cukup
8	Menulis tugas kelompok	Baik
Rata-rata		Baik

Sumber: Hasil observasi aktivitas siswa siklus I.

Tabel 3 aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Sebagian besar siswa mulai fokus memperhatikan materi, terlibat dalam diskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,5 dengan kategori baik. Meskipun demikian, keaktifan siswa belum merata karena masih ada beberapa siswa yang belum berani menjawab pertanyaan dan belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Hasil
Jumlah Siswa	24
Jumlah Siswa Tuntas	10
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14
Persentase Ketuntasan	41,67%
Nilai Rata-rata	74,17

Sumber: Hasil tes belajar siswa siklus I.

Tabel 4 hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus. Dari 24 siswa, sebanyak 10 siswa telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 41,67%, sedangkan 14 siswa masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas

mencapai 74,17. Walaupun terjadi peningkatan, hasil ini masih belum memenuhi indikator ketuntasan belajar klasikal, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I yang menunjukkan bahwa meskipun aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ketuntasan belajar secara klasikal masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seperti memperjelas langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL), meningkatkan bimbingan kepada siswa, serta menggunakan media yang lebih menarik agar keterlibatan siswa semakin optimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, siswa lebih aktif berdiskusi, dan suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Tabel 5. Aktivitas Guru pada Siklus II

Aspek	Keterangan
Penyajian masalah kontekstual	Dilaksanakan dengan jelas dan menarik
Pengorganisasian kelompok	Berjalan efektif
Pembimbingan penyelidikan	Dilakukan secara merata
Dorongan kepada siswa untuk aktif	Meningkat
Refleksi pembelajaran	Dilakukan bersama siswa

Sumber: Hasil observasi aktivitas guru siklus II.

Tabel 5 hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan model *Problem Based Learning* secara lebih konsisten dan sistematis, mulai dari orientasi masalah hingga refleksi pembelajaran. Guru juga semakin efektif dalam berperan sebagai fasilitator, membimbing diskusi kelompok, dan mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II memberikan dampak positif terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran IPS.

Tabel 6. Aktivitas Siswa pada Siklus II

Aspek	Keterangan
Fokus pada pembelajaran	Meningkat
Keaktifan berdiskusi	Meningkat signifikan
Keberanian bertanya	Lebih baik
Keberanian presentasi	Meningkat
Kerja sama kelompok	Lebih baik

Sumber: Hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

Tabel 6 aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi keaktifan, kerja sama, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapat. Sebagian besar siswa telah terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran berbasis masalah. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan hasil pemaparan kelompok lain, lebih aktif membaca sumber belajar, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL pada siklus II berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendorong siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Aspek	Hasil
Jumlah siswa	24
Jumlah siswa tuntas	20

Jumlah siswa tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan	83,33%
Persentase tidak tuntas	16,67%
Nilai rata-rata kelas	±87

Sumber: Hasil tes belajar siswa siklus II.

Tabel 7 Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus I. Dari 24 siswa, sebanyak 20 siswa telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 83,33%, sedangkan 4 siswa atau 16,67% masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi sekitar 87. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPS siswa dan hampir mencapai indikator keberhasilan penelitian secara klasikal.

Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, baik dari aspek proses maupun hasil belajar. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dan pembelajaran berlangsung lebih efektif, interaktif, serta bermakna. Siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran IPS, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, tindakan penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

Tabel 8. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Skor Aktivitas	Kategori
Siklus I	Sedang–Baik	Cukup Aktif
Siklus II	Baik–Sangat Baik	Aktif

Tabel 8 Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, seperti penguatan bimbingan kelompok dan penyajian masalah yang lebih kontekstual, mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih menyeluruh. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar, tetapi berperan aktif sebagai pencari dan pengolah informasi (Manurung, Sihombing, and Simarmata 2024).

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	±73	±87
Jumlah Siswa Tuntas	10	20
Persentase Ketuntasan	41,67%	83,33%
Kategori	Belum Tuntas	Tuntas

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari sekitar 73 pada siklus I menjadi sekitar 87 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat dari 10 siswa menjadi 20 siswa. Persentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari 41,67% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu memperbaiki hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II dapat dikategorikan tuntas, sedangkan pada siklus I masih belum tuntas.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar sekitar 14 poin dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat hampir dua kali lipat, menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah, pemahaman konsep IPS menjadi lebih kuat dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suwawa (Octavia et al. 2025).

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Suwawa. Hal ini terlihat dari perubahan proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pemanfaatan sumber daya alam. Model PBL menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung. Kondisi ini membuat pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan tidak lagi sekadar hafalan konsep. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yuliasari (2023) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang esensial.

Peningkatan aktivitas belajar siswa merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Pada siklus I, aktivitas siswa mulai berkembang, tetapi masih terdapat siswa yang pasif dan kurang percaya diri. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup aktif menjadi aktif. Peningkatan ini tampak dari semakin banyaknya siswa yang fokus memperhatikan materi, membaca sumber belajar, bertanya, berdiskusi, dan berani mempresentasikan hasil kerja kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, seperti penguatan bimbingan kelompok dan penyajian masalah yang lebih kontekstual, mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih menyeluruh. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar, tetapi berperan aktif sebagai pencari dan pengolah informasi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Anggreni dan Rudiarta



(2022) bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar yang mengarah pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan bahwa aktivitas belajar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang aktif secara visual, lisan, mental, dan emosional akan lebih mudah memahami materi secara mendalam. Dalam model PBL, siswa terlibat dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan data, diskusi, hingga penarikan kesimpulan. Proses inilah yang mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan kolaboratif. Dengan demikian, peningkatan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Problem Based Learning relevan digunakan untuk menciptakan pembelajaran IPS yang aktif dan bermakna di tingkat SMP. Hal ini didukung oleh Masgumelar dan Mustafa (2021) yang menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas visual, lisan, menulis, mental, dan emosional, yang seluruhnya berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Selain aktivitas belajar, penerapan PBL juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pra tindakan, tetapi ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sekitar 73, dengan jumlah siswa tuntas 10 orang dan persentase ketuntasan 41,67%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi sekitar 87, jumlah siswa tuntas naik menjadi 20 orang, dan persentase ketuntasan mencapai 83,33%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat jelas dari siklus I ke siklus II, sehingga membuktikan bahwa penerapan Problem Based Learning yang lebih optimal mampu membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam dan aplikatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariyani dan Kristin (2021) yang menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa, serta penelitian Kaharu (2021) yang menegaskan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi siswa dibandingkan pembelajaran tradisional.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan, dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan yang dilakukan setelah siklus I berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam menerapkan model PBL. Guru menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, lebih aktif memfasilitasi diskusi, dan lebih konsisten dalam melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas siswa, tetapi juga oleh semakin efektifnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sakti dan Luthfiah (2024) bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis PBL sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui analisis masalah, diskusi kelompok, dan penyajian hasil. Proses ini membuat siswa lebih mudah memahami materi, mengingatnya lebih lama, dan mampu menghubungkannya dengan situasi nyata. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam penelitian ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa (Dewi



et al., 2026; Nanulaitta et al., 2026; Nisa & Mayada, 2026; Rahma & Erman, 2026). Pendapat ini didukung oleh Untari dan Putrie (2022) yang menjelaskan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki dan memecahkan masalah dunia nyata, serta oleh Tiyasrini (2021) yang menyatakan bahwa PBL efektif membentuk siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu dalam naskah, bahwa Problem Based Learning efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, peningkatan aktivitas belajar terbukti berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar yang meningkat tidak hanya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep IPS, khususnya materi pemanfaatan sumber daya alam. Dengan demikian, Problem Based Learning menjadi model pembelajaran yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS di SMP. Studi tersebut mengindikasikan bahwa PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui keterlibatan aktif dalam skenario dunia nyata (Agus et al., 2022; Hamdani et al., 2022; Hasanah et al., 2021; Hastiwi et al., 2023; Melindawati et al., 2022).

Selain itu, penerapan PBL juga memiliki implikasi yang luas dalam pembelajaran IPS. Model ini tidak hanya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, tetapi juga mengubah peran guru, meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta mendukung implementasi pembelajaran diferensiatif dan kontekstual sebagaimana diusung Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, Problem Based Learning layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Suwawa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa PBL bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga efektif secara praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Suwawa. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari perubahan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu siswa menjadi lebih aktif memperhatikan materi, berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selain itu, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh adanya kenaikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, siswa yang mencapai KKM masih sedikit, kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 41,67%, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 83,33% dengan nilai rata-rata kelas sekitar 87. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi pemanfaatan sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sekolah



- dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Andini, & Fadly, A. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dalam *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ* (hlm. 1835–1844).
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Agama Hindu perspektif teori belajar sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 142–151.
- Anggun Nastiti, S., Budiana, S., & Chusen, H. W. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 2600–2609. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1913>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Dewi, R., Wahyuningrum, E., & Aisyah, S. (2026). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(1), 343–357. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9206>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(1), 460–468. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.620>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap prestasi belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model problem based learning kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>
- Kaharu, F. (2021). Penerapan metode problem based learning pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 507–522. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.507-522.2021>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis literatur review penerapan model problem based learning (PBL) pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338–7346. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3919>
- Mellyanti, N. M. S., & Suniasih, N. W. (2022). Kelayakan dan efektivitas media komik berbasis kontekstual pada muatan IPA materi sumber daya alam. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 124–133.



- Nalasari, K. A., Suarni, N. K., & Wibawa, I. M. C. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis web Google Sites pada tema 9 subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 135–146. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i2.658
- Nanulaitta, M., Ayal, C. S., & Moma, L. (2026). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pengukuran dan konversi satuan pada kelas IV SD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9411>
- Nisa, K., & Mayada, F. D. (2026). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi tata surya di MTs. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1058–1070. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.10033>
- Rahma, F. N., & Erman, E. (2026). Pembelajaran guided inquiry dengan pendekatan CTL pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati terhadap pemahaman konsep. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 991–1001. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.10028>
- Rusman, B. C. A., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2024). Implementasi model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS siswa kelas V sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3804>
- Sakti, N. C., & Luthfiah, A. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan metode problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 694–698. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1935>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Siregar, S. N., Siregar, N., Larastiti, C. A., Nurdin, H. A., Kiroma, H., Lestari, E., & Lina, A. (2022). Meta analisis penerapan model problem base learning pada jenjang sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 183–192. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.443>
- Solikhah, A. A., & Bramastia, B. (2024). Systematic literature review: Kajian potensi dan pemanfaatan sumber daya energi baru dan terbarukan di Indonesia. *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan*, 5(1), 27–43. <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.21742>
- Tiyasrini, W. A. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi di negara ASEAN pada siswa kelas VI SDN Dawuhansengon II tahun 2020. *Educatif: Journal of Education Research*, 3(1), 208–217. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v3i1.198>
- Untari, A. S., & Putrie, C. A. R. (2022). Penerapan model belajar problem based learning (PBL) guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII pada SMP N 1 Setu. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 819–830. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14178>